

PERBEDAAN PENGETAHUAN CALON PENGANTIN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN TENTANG KESEHATAN PRAKONSEPSI

Silvia Ari Agustina¹, Dewi Zolekhah², Liberty Barokah³

Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta^{1,2,3}
silvynie88@gmail.com¹, dewizolekhah87@gmail.com²

ABSTRACT

Prospective brides and grooms play an important role in ensuring the health of the mother and fetus that will be produced later. For this reason, knowledge about preconception for prospective grooms and brides is very important. In Indonesia, there are already programs related to improving preconception health, but the role of prospective grooms is still considered low. This study aims to determine the differences in knowledge of prospective grooms and brides. This research method is descriptive quantitative using a closed questionnaire and sampling technique with purposive sampling. Data analysis used univariate analysis. The results showed that the characteristics based on the education level of the majority of senior high school students were only 20.8% junior high school 5.6% elementary school. The most popular source of information is social media. The level of knowledge of both the groom and the bride is classified as good category, but there are still 45.45% less category for men's knowledge level and 17.95% for women's catin knowledge which is in the less category. So it can be concluded that the level of knowledge of the prospective bride is better than the prospective groom.

Keyword : Knowledge, Premarital, Man, Women

ABSTRAK

Calon pengantin baik laki-laki dan perempuan berperan penting dalam menjamin kesehatan ibu dan janin yang akan dihasilkan nanti. Untuk itu pengetahuan tentang prakonsepsi untuk calon pengantin laki-laki dan perempuan sangat penting. Di Indonesia sudah ada program terkait peningkatan kesehatan prakonsepsi, akan tetapi peran calon pengantin laki-laki dinilai masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengetahuan calon pengantin laki-laki dan perempuan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner tertutup dan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas SMA hanya saja masih ada 20,8% SMP 5,6% SD. Sumber informasi yang paling banyak diminati adalah sosial media. Tingkat pengetahuan baik calon pengantin laki-laki maupun perempuan tergolong kategori baik, akan tetapi masih ada 45.45% kategori kurang untuk tingkat pengetahuan laki-laki dan 17.95% untuk pengetahuan catin perempuan yang masuk dalam kategori kurang. Simpulan tingkat pengetahuan calon pengantin perempuan lebih baik dibandingkan dengan calon pengantin laki-laki.

Kata kunci : Pengetahuan, Calon Pengantin, Laki-laki, Perempuan

PENDAHULUAN

Kesehatan prakonsepsi merupakan peluang penting untuk pencegahan primer kematian dan morbiditas ibu dan bayi (WHO, 2013). Periode prakonsepsi memberikan kesempatan untuk mengubah perilaku tidak sehat, yang dapat berefek positif dan bertahan lama pada masa depan kesehatan ibu dan anak (Williams et al., 2011). Untuk itu sebelum memutuskan

hamil, kesehatan prakonsepsi baik laki-laki atau perempuan harus dalam keadaan sehat optimal (Anggraeny dan Ariestiningsih, 2017).

Kesehatan prakonsepsi merupakan bagian dari kesehatan secara keseluruhan antara perempuan dan laki-laki selama masa reproduksinya yang berguna untuk mengurangi risiko mortalitas dan morbiditas, serta mempromosikan gaya hidup sehat untuk meningkatkan peluang

mempunyai bayi yang sehat (Dirjenkesmas, 2018).

Perawatan prakonsepsi meningkatkan kemungkinan pasangan menjadi sehat dan memiliki bayi yang lebih sehat. Ini adalah strategi penting untuk mencegah komplikasi ibu dan perinatal. Tingkat pengetahuan tentang perawatan prakonsepsi meningkatkan kesehatan prakonsepsi. Hal ini juga dianggap sebagai masukan untuk intervensi lebih lanjut dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi yang memungkinkan kemajuan menuju *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Alemu et al., 2021).

Pengetahuan prakonsepsi yang komprehensif dapat meningkatkan upaya perawatan prakonsepsi, memberikan wawasan dan kesadaran yang lebih baik, yang dapat berdampak positif pada kesehatan ibu dan bayi yang akan dilahirkan nanti (Ayele et al., 2021).

Calon pengantin merupakan kelompok sasaran yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masa sebelum hamil. Menjelang pernikahan, banyak calon pengantin yang tidak mempunyai cukup pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi dalam berkeluarga, sehingga setelah menikah kehamilan sering tidak direncanakan dengan baik serta tidak di dukung oleh status kesehatan yang optimal. Hal ini tentu saja dapat menimbulkan dampak negatif seperti adanya risiko penularan penyakit, komplikasi kehamilan, kecatatan bahkan kematian ibu dan bayi (Kemenkes, 2018). Kesadaran dan keterlibatan laki-laki dalam peningkatan kesehatan prakonsepsi masih kurang. Terbukti dengan adanya beberapa penelitian di Indonesia yang hanya melibatkan catin perempuan (Amalia & Siswantara, 2018; Suherni & Widyastuti, 2015; Yuliana et al., 2021).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan pengetahuan calon pengantin laki-laki dan perempuan tentang kesehatan prakonsepsi

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kecamatan Kasihan, Bantul Yogyakarta. Penelitian ini mulai bulan Maret hingga Oktober 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah calon pengantin perempuan dan calon pengantin laki-laki. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil adopsi dan dimodifikasi. Jumlah sampel sebanyak 72 sampel yang terdiri dari 39 calon pengantin perempuan dan 33 calon pengantin laki-laki. Strategi sampling yang digunakan adalah strategi *Purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat.

HASIL

Karakteristik Calon Pengantin

Tabel 1. Karakteristik Calon Pengantin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	33	45.8
Perempuan	39	54.2
Pendidikan	n	%
SD	4	5.6
SMP	15	20.8
SMA	35	48.6
Perguruan Tinggi	18	25
Pekerjaan	n	%
Buruh Harian	19	26.4
Lepas		
Karyawan Swasta	33	45.8
Wiraswasta	6	8.3
PNS	14	19.4
Total	72	100

(Data Primer, 2022)

Karakteristik responden tingkat Pendidikan sudah bagus, tetapi masih ada 20.8% lulusan SMP dan 5.6% hanya lulusan SD. Berdasarkan tingkat pekerjaannya, mayoritas sebagai karyawan swasta yaitu 45.8% dan ada yang menjadi buruh harian lepas sebanyak 26.4%.

Sumber Informasi tentang Kesehatan Prakonsepsi

Sumber informasi yang paling sering digunakan oleh calon pengantin adalah sosial media yaitu sebesar 52.8% dan hanya 16.7% yang mengaku mendapatkan informasi tentang kesehatan prakonsepsi dan tenaga kesehatan Puskesmas.

Tabel 2. Sumber Informasi

Sumber Informasi	n	%
Internet	18	25
KUA	4	5.6
Media Sosial	38	52.8
Tenaga Kesehatan Puskesmas	12	16.7
Total	72	100

(Data Primer, 2022)

Tabel 3. Deskripsi Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Prakonsepsi

Kategori Pengetahuan	Calon Pengantin			
	Laki-laki		Perempuan	
	n	%	n	%
Kurang	15	45.45	7	17.95
Baik	18	54.55	32	82.05
Total	33	100	39	100

(Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan baik calon pengantin laki-laki maupun perempuan dalam kategori baik, akan tetapi masih ada 45.45% kategori kurang untuk tingkat pengetahuan laki-laki dan 17.95% untuk pengetahuan catin perempuan yang masuk dalam kategori kurang.

PEMBAHASAN

Setiap calon pengantin harus mendapatkan perawatan prakonsepsi sebelum hamil. Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam terbentuknya suatu tindakan (Sari et al., 2015). Diharapkan pasangan calon pengantin memiliki pengetahuan yang baik tentang prakonsepsi sehingga bisa mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan laki-laki dan perempuan masih lebih baik pengetahuan yang dimiliki oleh catin perempuan. Tingkat pengetahuan laki-laki ada 45.45% kategori kurang. Sedangkan untuk pengetahuan catin perempuan yang masuk dalam kategori kurang sebanyak 17.95%.

Tingkat pengetahuan yang tidak merata ini kemungkinan disebabkan karena belum semua calon pengantin mendapatkan kursus pranikah yang diselenggarakan oleh KUA dan juga belum calon pengantin yang mendapatkan konseling yang lengkap dari Puskesmas. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang bahwa sumber informasi yang didapatkan calon pengantin dari tenaga kesehatan Puskesmas hanya sebanyak 16.7% dari 72 responden. Selain itu hal ini terjadi karena masih banyak laki-laki maupun perempuan yang menganggap bahwa meningkatkan status kesehatan reproduksi pada masa prakonsepsi atau persiapan kehamilan adalah tanggung jawab perempuan, padahal laki-laki dan perempuan seharusnya memiliki tanggung jawab yang sama dalam meningkatkan status kesehatannya selama masa prakonsepsi (Susan Mello. et al, 2018).

Faktor paling signifikan yang menyebabkan kurangnya kesadaran laki-laki tentang pentingnya meningkatkan status kesehatan pada masa prakonsepsi adalah pengetahuan dan perencanaan kehamilan, perencanaan kehamilan yang rendah juga diakibatkan karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh laki-laki tentang pentingnya kesehatan prakonsepsi (Shawe et al., 2020).

Sebenarnya di Indonesia sudah ada program pelayanan kesehatan sebelum hamil dengan sasaran remaja, calon pengantin, dan pasangan usia subur yang tercantum dalam Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2021. Kegiatan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil meliputi pemberian komunikasi, informasi dan edukasi, pelayanan konseling, pelayanan

skrining kesehatan, pemberian imunisasi, pemberian suplementasi gizi, pelayanan medis, dan/atau pelayanan kesehatan lainnya (Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2021).

Program pemerintah untuk calon pengantin adalah program pranikah. Pelaksanaan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin dalam rangka penguatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, merupakan kesepakatan bersama antara tiga kementerian yaitu Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Program pranikah dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) dan diselenggarakan oleh Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) yang bekerja sama dengan dinas kesehatan sebagai pelaksanaannya adalah Puskesmas (Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor : DJ.II/542 Tahun 2013).

Selain itu keterlibatan laki-laki yang masih kurang dan kebanyakan laki-laki hanya menjadi pendamping ketika mengantarkan calon pengantin perempuan dan tidak mendapatkan edukasi dari Puskesmas. Tanggung jawab dalam meningkatkan status kesehatan tidak hanya menjadi tanggung jawab perempuan saja melainkan juga menjadi tanggung jawab laki-laki, banyak studi yang telah menyebutkan bahwa status kesehatan laki-laki selama masa prakonsepsi juga berkontribusi terhadap status kesehatan ibu dan anak selama kehamilan.

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Meningkatkan minat seseorang untuk mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs positif lewat internet (Taufia, 2017). Mayoritas calon pengantin mencari sumber informasi melalui media sosial. Internet adalah

media yang paling mudah diakses oleh generasi muda khususnya remaja yang mayoritas sudah memiliki telepon genggam. Para remaja dapat melakukan akses internet dari telepon genggamnya kapan dan dimana saja (Isti Cahyani, 2012). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Gusti, 2020 yaitu sumber informasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi pra konsepsi mayoritas adalah internet sebanyak 51 orang (53,1%) (Jagannatha et al., 2020).

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan calon pengantin laki-laki tentang kesehatan prakonsepsi lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pengetahuan calon pengantin perempuan. Hal ini dapat diartikan bahwa calon pengantin perempuan lebih memahami hal apa saja yang harus dipersiapkan dan dibutuhkan sebelum terjadi kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis ingin mengucapkan terima kasih dan mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah mendanai seluruh proses penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada peserta penelitian atas kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alemu, A. A., Bitew, M. S., Zeleke, L. B., Sharew, Y., Desta, M., Sahile, E., Yemaneh, Y., & Kassa, G. M. (2021). Knowledge of preconception care and its association with family planning utilization among women in Ethiopia: meta-analysis. *Scientific Reports*, *11*(1), 10909. <https://doi.org/10.1038/S41598-021-89819-8>
- Amalia, R., & Siswantara, P. (2018). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan

- Reproduksi pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(1), 29–38.
- Anggraeny, O., & Ariestiningih, A. D. (2017). *Gizi Prakonsepsi, Kehamilan, dan Menyusui*. Universitas Brawijaya Press.
- Ayele, A. D., Belay, H. G., Kassa, B. G., & Worke, M. D. (2021). Knowledge and utilisation of preconception care and associated factors among women in Ethiopia: systematic review and meta-analysis. *Reproductive Health*, 18(1), 78. <https://doi.org/10.1186/S12978-021-01132-9>
- DirjenKemas. (2018). *Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesian.
- Ghasemi Yngykd, S., Mohammad-Alizadeh-Charandabi, S., Babapour, J., & Mirghafourvand, M. (2018). The effect of counselling on preconception lifestyle and awareness in Iranian women contemplating pregnancy: a randomized control trial. *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine : The Official Journal of the European Association of Perinatal Medicine, the Federation of Asia and Oceania Perinatal Societies, the International Society of Perinatal Obstetricians*, 31(19), 2538–2544. <https://doi.org/10.1080/14767058.2017.1346605>
- Isti Cahyani, author. (2012). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa reguler FIK UI terhadap RUU keperawatan*. <https://lib.ui.ac.id>
- Jagannatha, G. N., Ani, L. S., & Weta, I. W. (2020). Tingkat pengetahuan kesehatan prakonsepsi pada mahasiswa fakultas kedokteran. *Jurnal Medika Udayana*, 9(11), 31–37.
- Norris, S. A., Ho, J. C. C., Rashed, A. A., Vinding, V., Skau, J. K. H., Biesma, R., Aagaard-Hansen, J., Hanson, M., & Matzen, P. (2016). Pre-pregnancy community-based intervention for couples in Malaysia: application of intervention mapping. *BMC Public Health*, 16(1), 1167. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3827-x>
- Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor : DJ.II/542 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah*. (n.d.).
- Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual, Pub. L. No. 21.
- Sari, L., Aprilia, V., & Ernawati, S. (2015). Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Payudara di Klinik Pratama Bina Sehat Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 3(1), 26–32. [https://doi.org/10.21927/JNKI.2015.3\(1\).26-32](https://doi.org/10.21927/JNKI.2015.3(1).26-32)
- Shawe, J., Steegers, E. A., & Verbiest, S. (2020). *Preconception Health and Care: A Life Course Approach*. Springer.
- Suherni, S., & Widyastuti, Y. (2015). Pengaruh Kelas Pranikah Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Perencanaan Kehamilan Pada Calon Pengantin Perempuan di Kabupaten Sleman. *Seminar Kesehatan Mewujudkan Yogyakarta Sebagai Kota Industri*. [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/448/1/9.Prosiding Klas Pranikah April 2015.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/448/1/9.Prosiding%20Klas%20Pranikah%20April%202015.pdf)
- Taufia;, D. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku*

Wanita PUS Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2017. //pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show_detail&i d=4443

WHO, W. H. O. (2013, February). *Meeting to develop a global consensus on preconception care to reduce maternal and childhood mortality and morbidity: World Health Organization Headquarters, Geneva, 6–7 February 2012: meeting report.* World Health Organization.
<https://apps.who.int/iris/handle/10665/78067>

Williams, L., Zapata, L. B., D'Angelo, D. V., Harrison, L., & Morrow, B. (2011). Associations Between Preconception Counseling and Maternal Behaviors Before and During Pregnancy. *Maternal and Child Health Journal* 2011 16:9, 16(9), 1854–1861.
<https://doi.org/10.1007/S10995-011-0932-4>

Yuliana, I. T., Sulistiawati, Y., Sanjaya, R., Kurniasih, N., Universitas, F. K., & Pringsewu, A. (2021). PENGARUH PEMBERIAN KURSUS CALON PENGANTIN (SUSCATIN) TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI CATIN. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 13–22.
<https://doi.org/10.52657/JIK.V10I1.1312>